



# Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Naufal Alim

Universitas Pembangunan Pancabudi Medan

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif asosiatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 92 Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Return Saham

DOI:

<https://doi.org/10.47134/aaem.v3i1.848>

\*Correspondence: Muhammad Naufal Alim

Email: [mhdnaufalalim98@gmail.com](mailto:mhdnaufalalim98@gmail.com)

Received: 25-07-2025

Accepted: 25-08-2025

Published: 25-09-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** The research aims to determine whether inflation, interest rates, and the exchange rate of the rupiah have a significant effect on stock returns in Financial Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method is associative quantitative research. The sample in this study consists of 92 Financial Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. The research results show that inflation, interest rates, and the exchange rate of the rupiah significantly impact stock returns in Financial Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

**Keywords:** Inflation, Interest Rates, Rupiah Exchange Rate and Stock Returns

## Pendahuluan

Pasar saham memiliki peran yang mendasar untuk pembangunan nasional, yakni menjadi sumber pembiayaan bagi dunia usaha/investasi di kalangan masyarakat. Pasar modal bertujuan untuk pembangunan nasional, yaitu terciptanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta kesejahteraan yang tinggi bagi masyarakat untuk menuju keadilan dan kemakmuran berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Saham merupakan alat perdagangan yang terkenal di pasar modal untuk diperdagangkan (Tandelilin, 2022). Harga saham terutama saham di perusahaan perbankan beberapa tahun belakangan ini

mengalami fluktuasi (naik turunnya harga saham), hal ini terjadi akibat faktor makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah.

Menurut Kartini (2023), Inflasi cenderung memperendah tingkat bunga riil, sehingga menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan di pasar modal, sehingga menyebabkan penurunan pada pertumbuhan investasi. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Tinggi rendahnya tingkat inflasi dinilai memberi pengaruh positif maupun negatif terhadap pergerakan harga saham sesuai dengan tingkat inflasi itu sendiri. Tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan harga saham, sementara tingkat inflasi yang sangat rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap lambannya pergerakan harga saham.

Menurut Hartono (2019), perubahan suku bunga akan mempengaruhi return saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun. Demikian sebaliknya, jika suku bunga turun, maka harga saham akan naik. Kenaikan tingkat bunga menyebabkan return yang diperoleh dari investasi beresiko rendah (deposito) lebih tinggi daripada return investasi yang beresiko tinggi (saham), sehingga investor akan lebih tertarik untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito daripada membeli saham. Hal ini dapat menyebabkan return saham mengalami penurunan. Setiap emiten akan merasakan pengaruh negatif akibat terjadinya kenaikan tingkat bunga pinjaman, karena hal itu akan meningkatkan beban bunga Return dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat pada turunnya harga saham di pasar.

Menurut Hartono (2019), disisi lain, kenaikan suku bunga deposito akan mendorong investor menjual saham, dan menabung uangnya dalam deposito. Penjualan saham secara besar-besaran akan menjatuhkan harga saham di pasar. Sebaliknya, penurunan tingkat bunga pinjaman atau tingkat bunga deposito akan menaikkan laba bersih per saham, dan mendorong para investor mengalihkan investasinya dari perbankan ke pasar modal. Hal ini menyebabkan permintaan saham di pasar modal, sehingga harga saham terdorong naik. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Menurut Hartono (2019), tingkat bunga yang tinggi juga akan menaikkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Disamping itu tingkat bunga yang tinggi juga menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investor akan meningkat. Tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi pada suatu saham. Disamping itu, tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito.

Menurut Tandelilin (2022), data-data transaksi perdagangan di bursa efek, menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pergerakan fluktuasi nilai mata uang dengan fluktuasi harga-harga saham yang diperdagangkan di bursa. Kenaikan kurs dolar Amerika yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dolar, sementara produknya dijual secara lokal. Di lain pihak, emiten

yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan dolar tersebut. Hal ini berarti harga saham emiten yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek, sementara emiten yang terkena dampak positif akan meningkatkan harga sahamnya. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi. Dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing, merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi.

Return saham menggambarkan nilai dari sebuah perusahaan yang dapat dilihat langsung oleh para investor. Jika harga saham semakin tinggi, maka nilai dan keuntungan perusahaan juga akan semakin tinggi, hal ini akan menjadi daya tarik investor dalam menempatkan modalnya, begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diterima oleh pemilik modal berdasarkan harga saham tersebut (Tandelilin, 2022).

Penurunan saham juga terjadi pada beberapa Perusahaan sektor keuangan. Misalnya, PT Asuransi Bina Daya Arta Tbk pada tahun 2023 mengalami penurunan return saham sebesar 13,433 dibandingkan tahun sebelumnya. PT Bank IBK Indonesia Tbk juga mengalami penurunan sebesar 7,778 pada tahun 2023. Hal serupa terjadi pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk yang mengalami penurunan return saham sebesar 19,444. Kondisi ini menunjukkan bahwa fluktuasi variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi kinerja saham perusahaan-perusahaan di sektor keuangan.

## Metodologi

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif asosiatif adalah yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu: variabel bebas yaitu inflasi ( $X_1$ ), suku bunga ( $X_2$ ), dan nilai tukar rupiah ( $X_3$ ), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu return saham ( $Y$ ).

**Tabel 1.** Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Inflasi ( $X_1$ )	Tingkat kenaikan harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu.	$\frac{IHK_{t1} - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
	(Kartini, 2023)	Indeks Harga Konsumen (IHK) (Kartini, 2023)	

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Suku Bunga (X <sub>2</sub> )	Tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). (Hartono, 2019)	$i - \mu$  $i$ = Suku bunga nominal $\mu$ = Laju inflasi yang diharapkan	Rasio
		(Hartono, 2019)	
Nilai Tukar Rupiah (X <sub>3</sub> )	Harga mata uang suatu negara relative terhadap mata uang negara lain. (Tandelilin, 2022)	Jumlah Kurs Dollar ke Rupiah (Tandelilin, 2022)	Rasio
Return Saham (Y)	Pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1 (Filbert, 2020)	$\frac{\text{Harga Saham}_{t1} - \text{Harga Saham}_{t-1}}{\text{Harga Saham}_{t-1}} \times 100\%$ (Filbert, 2020)	Rasio

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 yang berjumlah 105 Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020-2023).
2. Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2020-2023).
3. Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 92 Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 2.** Uji Parsial

Dependent Variable: RS?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 04/17/25 Time: 14:24  
Sample: 2020 2023

Included observations: 4  
 Cross-sections included: 92  
 Total pool (balanced) observations: 368

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7210.486	1.05E-07	-6.85E+10	0.0000
INF?	3.579246	5.22E-11	6.86E+10	0.0000
SB?	-0.581661	2.49E-11	-2.34E+10	0.0000
NTR?	-2.232425	4.85E-11	-4.61E+10	0.0000

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.910000	Mean dependent var	14.01500
Adjusted R-squared	0.900000	S.D. dependent var	2.023618
S.E. of regression	3.48E-10	Akaike info criterion	-40.50392
Sum squared resid	3.30E-17	Schwarz criterion	-39.49504
Log likelihood	7547.722	Hannan-Quinn criter.	-40.10311
F-statistic	9.320020	Durbin-Watson stat	3.079418
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2025)

1) Pengaruh inflasi ( $X_1$ ) terhadap return saham ( $Y$ ).

Hasil menunjukkan bahwa signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan secara parsial inflasi ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap return saham ( $Y$ ).

2) Pengaruh suku bunga ( $X_2$ ) terhadap return saham ( $Y$ ).

Hasil menunjukkan bahwa signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan secara parsial suku bunga ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap return saham ( $Y$ ).

3) Pengaruh nilai tukar rupiah ( $X_3$ ) terhadap return saham ( $Y$ ).

Hasil menunjukkan bahwa signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan secara parsial nilai tukar rupiah ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap return saham ( $Y$ ).

### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ( $=0,05$ ). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan formula  $H_0$  dan  $H_a$  adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Uji Simultan

Dependent Variable: RS?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 04/17/25 Time: 14:24				
Sample: 2020 2023				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 92				
Total pool (balanced) observations: 368				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7210.486	1.05E-07	-6.85E+10	0.0000
INF?	3.579246	5.22E-11	6.86E+10	0.0000
SB?	-0.581661	2.49E-11	-2.34E+10	0.0000
NTR?	-2.232425	4.85E-11	-4.61E+10	0.0000
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.910000	Mean dependent var	14.01500	
Adjusted R-squared	0.900000	S.D. dependent var	2.023618	
S.E. of regression	3.48E-10	Akaike info criterion	-40.50392	
Sum squared resid	3.30E-17	Schwarz criterion	-39.49504	
Log likelihood	7547.722	Hannan-Quinn criter.	-40.10311	
F-statistic	9.320020	Durbin-Watson stat	3.079418	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan secara simultan inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap return saham.

### Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.** Koefisien Determinasi

Dependent Variable: RS?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 04/17/25 Time: 14:24				
Sample: 2020 2023				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 92				
Total pool (balanced) observations: 368				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7210.486	1.05E-07	-6.85E+10	0.0000
INF?	3.579246	5.22E-11	6.86E+10	0.0000

SB?	-0.581661	2.49E-11	-2.34E+10	0.0000
NTR?	-2.232425	4.85E-11	-4.61E+10	0.0000
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.910000	Mean dependent var	14.01500	
Adjusted R-squared	0.900000	S.D. dependent var	2.023618	
S.E. of regression	3.48E-10	Akaike info criterion	-40.50392	
Sum squared resid	3.30E-17	Schwarz criterion	-39.49504	
Log likelihood	7547.722	Hannan-Quinn criter.	-40.10311	
F-statistic	9.320020	Durbin-Watson stat	3.079418	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,9000 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 90,00% return saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh ukuran perusahaan dan likuiditas. Sedangkan sisanya 100% - 90,00% = 10,00% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel makroekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, inflasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, demikian pula dengan suku bunga dan nilai tukar rupiah yang juga menunjukkan pengaruh signifikan secara individual. Lebih lanjut, ketiga variabel tersebut—yakni inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah—secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Temuan ini memperkuat bahwa dinamika ekonomi makro sangat penting dalam menentukan kinerja saham di sektor keuangan.

Dengan segala keterbatasan yang telah di ungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Pertama, Untuk menurunkan atau mempertahankan tingkat inflasi agar berada pada tingkat yang telah di tetapkan oleh bank Indonesia, maka sebaiknya bank Indonesia selaku pemegang otoritas tertinggi dalam kebijakan moneter, harus menjaga agar tingkat BI rate berada pada tingkat yang tepat sesuai dengan tingkat inflasi yang terjadi, agar jumlah uang beredar dimasyarakat tetap terjaga dan tidak menimbulkan inflasi.

Kedua, Bagi pemerintah harus memperhatikan stabilitas nilai tukar agar masyarakat mau melakukan investasi di dalam negeri, berwisata didalam negeri, membeli dan membanggakan produk dalam negeri, dan mengurangi impor tapi memperbanyak ekspor keluar negeri. Pemerintah juga diharapkan dapat menjaga kestabilan nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing terkhusus terhadap mata uang US Dollar. Hal ini diharapkan negara Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lainnya dalam hal aktifitas internasional.

Ketiga, Pemerintah diharapkan dapat bersinergi dengan Bank Indonesia dalam hal menentukan suku bunga, suku bunga yang ditetapkan harus tepat. Hal ini dikarenakan suku bunga sangat berpengaruh terhadap tingkat inflasi. Jika Pemerintah dan Bank Indonesia tidak tepat dalam menentukan suku bunga maka akan berpengaruh terhadap kestabilan ekonomi.

Bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan return saham suatu perusahaan agar dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi, maka perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan dengan cara mempertimbangkan biaya modal karena itu akan menjadi bahan pertimbangan dalam memaksimalkan nilai suatu perusahaan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat pada masing-masing bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yang menyangkut penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan segala keterbatasan yang telah di ungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Untuk menurunkan atau mempertahankan tingkat inflasi agar berada pada tingkat yang telah di tetapkan oleh bank Indonesia, maka sebaiknya bank Indonesia selaku pemegang otoritas tertinggi dalam kebijakan moneter, harus menjaga agar tingkat BI rate berada pada tingkat yang tepat sesuai dengan tingkat inflasi yang terjadi, agar jumlah uang beredar dimasyarakat tetap terjaga dan tidak menimbulkan inflasi.
2. Bagi pemerintah harus memperhatikan stabilitas nilai tukar agar masyarakat mau melakukan investasi di dalam negeri, berwisata didalam negeri, membeli dan membanggakan produk dalam negeri, dan mengurangi impor tapi memperbanyak ekspor keluar negeri. Pemerintah juga diharapkan dapat menjaga kestabilan nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing terkhusus terhadap mata uang US Dollar. Hal ini diharapkan negara Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lainnya dalam hal aktifitas internasional.
3. Pemerintah diharapkan dapat bersinergi dengan Bank Indonesia dalam hal menentukan suku bunga, suku bunga yang ditetapkan harus tepat. Hal ini dikarenakan suku bunga sangat berpengaruh terhadap tingkat inflasi. Jika Pemerintah dan Bank Indonesia tidak tepat dalam menentukan suku bunga maka akan berpengaruh terhadap kestabilan ekonomi.

Bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan return saham suatu perusahaan agar dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi, maka perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan dengan cara mempertimbangkan biaya modal karena itu akan menjadi bahan pertimbangan dalam memaksimalkan nilai suatu perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Abdallah, H.M. (2025). *International Journal The Impact Of Inflation On Cash Flows And Stock Returns: A Moderated Effect On Quality Of Internal Audit Function (Evidence From Companies Listed On The Egyptian Stock Exchange)*. for *Quality Research*, 19(2), 585-614, ISSN 1800-6450, <https://doi.org/10.24874/IJQR19.02-16>
- Abraham, A.R. Rodríguez (2024). Effects of Inflation-Targeting Monetary Policy on Stock Market Returns. *Lecturas De Economia*(102), 203-235, ISSN 0120-2596, <https://doi.org/10.17533/udea.le.n102a354263>
- Artikanaya, I. K. R. (2024). Pengaruh Inflasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham.
- Astutik, W. S. (2021). *Manajemen Investasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Elisah. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham pada Sub-sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
- Erlina. (2020). *Metodologi Penelitian*, USU Press, Medan.
- Febriyanto. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Retrun Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi.
- Filbert, R. (2020). *Yuk Belajar Nabung Saham*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Ghozali, I. (2020). *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartono, J. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hogan, N. (2021). *Yuk Nabung Saham untuk Pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kartini, S. (2023). *Mengenal Inflasi*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Mallick, R.K. (2023). A new economic order quantity model for deteriorated items under the joint effects of stock dependent demand and inflation. *Decision Analytics Journal*, 8, ISSN 2772-6622, <https://doi.org/10.1016/j.dajour.2023.100288>
- Rosdiyana. (2021). Pengaruh Kurs, Suku Bunga, Inflasi Dan Harga Emas Dunia Terhadap Return Saham.
- Sharma, R.S.A. (2023). An inventory model for price and stock dependent demand under the effect of inflation and preservation technology. *Aip Conference Proceedings*, 2723(1), ISSN 0094-243X, <https://doi.org/10.1063/5.0139189>
- Simatupang, L. F., & SE, M. (2023). *Ekonomi Makro*. Perkumpulan Rumah Cemerlang. Indonesia.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.

- Tandelilin, E. (2022). Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Wulandari, W. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Terindeks LQ 45 Periode 2016-2020.
- Zulfikar. (2020). Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika. Yogyakarta: Deepublish.